

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Pandeglang

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu bagian wilayah administratif dari Provinsi Banten yang pembentukannya ditetapkan dengan Undang-undang Nomor 23 tahun 2000 tanggal 17 Oktober 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten. Sampai tahun 2014 secara administratif jumlah kecamatan di Kabupaten Pandeglang berjumlah 35 Kecamatan dengan jumlah kelurahan dan desa sebanyak 13 Kelurahan dan 326 Desa. Kecamatan Pandeglang sebagai Ibukota Kabupaten terletak pada jarak 23 km dari Ibukota Provinsi Banten (Serang) dan 111 km dari Ibukota Negara (Jakarta). Kabupaten Pandeglang memiliki luas wilayah daratan 2,747 km² atau sebesar 29.98% dari luas Provinsi Banten, dengan panjang garis pantai 307 km dan memiliki 33 pulau kecil dengan pulau panaitan yang paling luas. Penggunaan lahan di kabupaten Pandeglang terdiri dari Hutan (30.41%), lahan sawah

(19.93%) dan lahan kering/lainnya (49.66%). Secara geografis, Kabupaten Pandeglang terletak antara $6^{\circ}21'$ sampai $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}48'$ sampai $106^{\circ}11'$ Bujur Timur.

Secara umum bentuk topografi wilayah Kabupaten Pandeglang di daerah Tengah dan Selatan pada umumnya merupakan dataran dengan gunung-gunung yang ketinggiannya rendah (Gunung Payung, Gunung Honje, Gunung Tilu dan Gunung Raksa). Luas wilayah bagian selatan sekitar 85.07% dari wilayah luas kabupaten. Sedangkan daerah utara sekitar 14.93% dari luas kabupaten merupakan dataran tinggi, dimana terdapat gunung-gunung yang cukup tinggi (Gunung Karang, Gunung Pulosari dan Gunung Asepun). Kabupaten Pandeglang memiliki sumber daya air yang relatif cukup banyak, hal ini bisa terlihat dari adanya aliran 14 sungai yang bermuara di Selat Sunda dan 4 sungai yang bermuara di Samudera Indonesia.

Penduduk Kabupaten Pandeglang tercatat berjumlah 1,183,006 jiwa (2013) terdiri dari laki-laki 604,603 jiwa dan perempuan 578,403 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 280,760 KK. Sedangkan kepadatan penduduk Kabupaten

Pandeglang adalah 430.68 orang/km² dengan sebaran penduduk relatif tidak merata, kecamatan dengan penduduk terjarang yaitu Kecamatan Sumur dengan rata-rata sebanyak 91.37 orang/km². Sementara wilayah yang terpadat adalah Kecamatan Labuan yaitu sebanyak 3,568.84 orang/km².

Struktur organisasi unit-unit Pemerintah Kabupaten Pandeglang dibawah Kepala Daerah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat daerah Kabupaten Pandeglang sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 4 Tahun 2010. Namun pada perkembangannya Peraturan Daerah tersebut dicabut dengan terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pandeglang.

Visi Kabupaten Pandeglang untuk Tahun 2011-2016 adalah :

“Kabupaten Pandeglang sebagai Daerah Mandiri dan Berkembang di Bidang Agribisnis dan Pariwisata Berbasis Pembangunan Perdesaan”.

Misi Kabupaten Pandeglang untuk Tahun 2011-2016 adalah :

- 1) Meningkatkan perekonomian daerah berbasis pertanian dan pariwisata.
- 2) Memberdayakan UMKM dan Koperasi dalam bidang pertanian dan jasa pariwisata serta usaha pendukungnya.
- 3) Meningkatkan kualitas SDM yang agamis, cerdas, kreatif dan inovatif.
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan dan kesehatan masyarakat.
- 5) Meningkatkan pembangunan infrastruktur khususnya perdesaan.
- 6) Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah.¹

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan berapa nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel penelitian terdiri dari Pajak Daerah, Deviden BUMD dan Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2014-

¹Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Pandeglang Tahun 2014. <http://www.pandeglang.go.id>

2016 dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	36	6,347,503,255.87	23,162,342,247.36	13,963,934,176.2222	3,628,566,789.30699
Pajak Daerah	36	648,678,068.71	4,917,738,142.00	2,379,347,710.3056	997,599,291.77089
Deviden BUMD	36	37,642,910.13	120,064,685.44	66,926,915.9972	21,420,948.20645
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa PAD dari tahun 2014-2016 mempunyai nilai minimum Rp. 6,347,503,255.87 dan nilai maksimum Rp. 23,162,342,247.36. Sedangkan rata-rata perolehan PAD tahun 2014-2016 yaitu sebesar Rp. 13,963,934,176.2222 dan standar deviasi sebesar Rp. 3,628,566,789.30699.

Melihat dari tabel 4.1 Nilai minimum yang diperoleh Pajak Daerah ialah Rp. 648,678,068.71 dengan nilai maksimum sebesar Rp. 4,917,738,142. Adapun nilai rata-rata Pajak Daerah yaitu sebesar Rp. 2,379,347,710.3056 dengan standar deviasi sebesar Rp. 997,599,291.77089.

Deviden BUMD memiliki nilai minimum sebesar Rp. 37,642,910.13, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh ialah Rp. 120,064,685.44. Selain itu nilai rata-rata Deviden BUMD dari tahun 2014-2016 ialah sebesar Rp. 66,926,915.9972 dan standar deviasi sebesar Rp. 21,420,948.20645.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000024
	Std. Deviation	1147646008.88878200
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.065
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Melihat tabel 4.2, hasil uji yang dilakukan menunjukkan nilai tingkat signifikansi sebesar 0.904 lebih

besar dari taraf signifikansi 5% atau 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi distribusi data dikatakan normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Cara untuk melihat hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang diperoleh, apabila hasil VIF lebih besar dari 5 maka dapat dipastikan adanya gejala multikolinearitas. Dalam uji multikolinearitas ini, hasil yang diharapkan ialah tidak adanya gejala multikolinearitas pada model regresi. Berikut tabel hasil pengujian multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pajak Daerah	.646	1.548
Deviden BUMD	.646	1.548

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

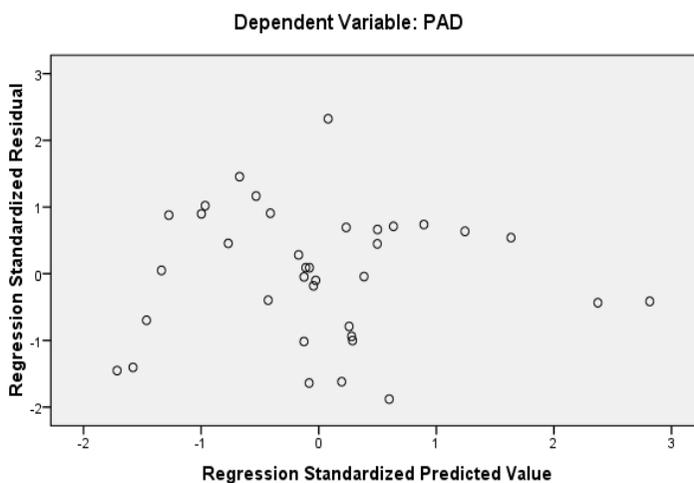
Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji yang dilakukan dari hasil analisis regresi menunjukkan nilai VIF dari Pajak

Daerah dan Deviden BUMD ialah sebesar 1.548, dimana angka perolehan ini kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat dari gambar *Scatterplot* dengan melihat pola sebaran titik-titik yang ada serta pemerataan sebaran titik baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Berikut gambar *Scatterplot* hasil pengujian statistik:

Gambar 4.1
Scatterplot



Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Melihat gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol darisumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk melihat apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).² Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki atau terbebas dari autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel *Runs Test* dengan melihat nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel dibawah ini :

²Sulianto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 125.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokoralasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	82959957.30622
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	13
Z	-1.860
Asymp. Sig. (2-tailed)	.063

a. Median

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Melihat tabel 4.4 dapat diketahui pada tabel *Runs Test*, terlihat angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.063. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.063 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui nilai variabel dependen jika variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen serta

apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Adapun hasil pengolahan datanya sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3443078490.847	667461591.052		5.158	.000
Pajak Daerah	2.056	.249	.565	8.249	.000
Deviden BUMD	84.123	11.604	.497	7.249	.000

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,443,078,490.847 + 2.056X_1 + 84.123X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 3,443,078,490.847 menunjukkan bahwa apabila variabel pajak daerah (X1) dan deviden BUMD (X2) nilainya 0 (nol), maka nilai PAD adalah 3,443,078,490.847.

- b. Koefisien regresi pajak daerah memiliki nilai sebesar 2.056 artinya jika pajak daerah mengalami kenaikan 1 % maka diperkirakan pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 2.056 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- c. Koefisien regresi deviden BUMD memiliki nilai sebesar 84.123 yang artinya jika deviden BUMD mengalami kenaikan 1% maka diperkirakan pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 84.123 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentasi pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.900	.894	1181911621.31962

a. Predictors: (Constant), Deviden BUMD, Pajak Daerah
 Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Sesuai hasil pengolahan data pada tabel 4.6 diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0.9 atau (90%). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 90% pendapatan asli daerah (PAD) dipengaruhi oleh pajak daerah dan deviden BUMD, sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

b. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2...X_n$) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) dengan langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara pajak daerah dan dan deviden BUMD secara simultan terhadap PAD.

H_1 : Ada pengaruh antara pajak daerah dan deviden BUMD secara simultan terhadap PAD.

2) Menentukan Fhitung dan Ftabel :

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05 ($\alpha = 5\%$) dengan df 1 (jumlah variabel-1) atau $3-1 = 2$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $36-2-1 = 33$ ($n =$ jumlah data dan $k =$ jumlah variabel independen) maka hasil untuk Ftabel sebesar 3.285 sedangkan untuk Fhitung berdasarkan hasil output SPSS pada kolom F ialah sebesar 148.445.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.147E20	2	2.074E20	148.445	.000 ^a
Residual	4.610E19	33	1.397E18		
Total	4.608E20	35			

a. Predictors: (Constant), Deviden BUMD, Pajak Daerah

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

3) Membandingkan Fhitung dengan Ftabel :³

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima.

Karena nilai Fhitung (148.445) $>$ Ftabel(3.285) dan tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan deviden BUMD secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD.

c. Hasil Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y) dengan langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis :

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

³Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 67.

H_1 : Secara parsial ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

2) Menentukan thitung dan ttabel :

Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 atau ($\alpha = 5\%$). Tabel distribusi dilihat pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 33 dengan demikian diperoleh ttabel sebesar 2.035. Adapun nilai thitung sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3443078490.847	667461591.052		5.158	.000
Pajak Daerah	2.056	.249	.565	8.249	.000
Deviden BUMD	84.123	11.604	.497	7.249	.000

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Melihat tabel 4.7 dari hasil output perhitungan SPSS menunjukkan nilai thitung untuk variabel X_1 (pajak

daerah) diperoleh hasil sebesar 8.249 dan variabel X_2 (deviden BUMD) sebesar 7.249.

3) Membandingkan t hitung dengan ttabel :⁴

Apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Melihat hasil uji t diatas didapat kesimpulan sebagai berikut :

- a) Nilai t hitung untuk variabel X_1 (pajak daerah) yaitu sebesar 8.249 sedangkan ttabel memiliki nilai sebesar 2.035 artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8.249 > 2.035$) maka H_0 ditolak. Sehingga kesimpulan yang didapat ialah pajak daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daeah (PAD).
- b) Nilai thitung untuk variabel X_2 (deviden BUMD) yaitu sebesar 7.249 sedangkan ttabel memiliki

⁴Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 68.

nilai sebesar 2.035 artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7.249 > 2.035$) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa deviden BUMD secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) variabel independen yaitu pajak daerah dan deviden BUMD memiliki nilai F hitung sebesar 148.445 lebih besar dari F tabel dengan nilai 3.285 yang berarti bahwa pajak daerah dan deviden BUMD secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah secara signifikan. Sedangkan sumbangan pengaruh variabel independen (pajak daerah dan deviden BUMD) atau R^2 memiliki nilai sebesar 0.9 atau 90% yang menunjukkan besarnya pengaruh pajak daerah dan deviden BUMD terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil untuk pajak daerah dengan nilai sebesar t hitung $8.249 > t$ tabel 2.035

yang artinya pajak daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Sedangkan deviden BUMD memiliki nilai t hitung $7.249 > t$ tabel 2.035 yang artinya secara parsial deviden BUMD berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Adapun persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 3,443,078,490.847 + 2.056X_1 + 84.123X_2$. Nilai konstanta dari persamaan regresi yaitu sebesar $3,443,078,490$ artinya jika pajak daerah dan deviden BUMD nilainya 0 maka pendapatan asli daerah yang diperoleh ialah sebesar $3,443,078,490$. Sedangkan nilai koefisien regresi dari pajak daerah yaitu sebesar 2.056 dan deviden BUMD sebesar 84.123 . Artinya ketika pajak daerah dan deviden BUMD mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 2.056 satuan dan 84.123 satuan.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka diperoleh pengembangan hasil hipotesis sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung untuk pajak daerah lebih besar dari t tabel yaitu ($8.249 > 2.035$) artinya secara parsial pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pandeglang tahun 2014-2016. Maka hipotesis $H_{1,1}$ diterima.

2) Pengaruh Deviden BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung untuk deviden BUMD lebih besar dari t tabel yaitu ($7.249 > 2.035$) artinya secara parsial deviden BUMD berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pandeglang tahun 2014-2016. Sehingga hipotesis $H_{1,2}$ diterima.

3) Pengaruh Pajak Daerah dan Deviden BUMD secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($148.445 > 3.285$) artinya secara bersama-sama pajak daerah dan deviden BUMD berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pandeglang tahun 2014-2016. Dengan demikian maka hipotesis $H_{1,3}$ diterima.

Hasil penelitian terkait pajak daerah ini secara parsial sesuai dengan hasil penelitian Meilda Ellysa Putri dan Sri Rahayu (2015) yang menyebutkan bahwa secara parsial pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan deviden BUMD secara parsial memiliki perbedaan kesimpulan dari hasil penelitian dengan penelitian terdahulu dimana Rissa Amosea (2012) menyatakan bahwa laba BUMD secara parsial tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Begitu juga hasil penelitian secara simultan, Arief Nugroho Rachman (2007) menyebutkan bahwa kontribusi pajak daerah dan laba BUMD mengalami naik turun dalam berkontribusi setiap tahunnya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh dimana dapat disimpulkan bahwa secara simultan pajak daerah dan deviden BUMD berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pandeglang.